

PELATIHAN DIGITAL BUSINESS BAGI CALON ENTREPRENEUR MUDA KOTA LHOKSEUMAWE DI MASA COVID-19

Falahuddin¹, Fuadi², Munandar³, Devi Andriyani⁴, Arliansyah⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh^{1,2,3,4,5}

e-mail: falahuddin@unimal.ac.id¹, fuadi.msm@unimal.ac.id², munandar@unimal.ac.id³,
deviandriyani@unimal.ac.id⁴, arliansyah@unimal.ac.id⁵

Article History:

Received: 12-02-2021

Revised: 17-02-2021

Accepted: 20-02-2021

Keywords: Motivation;
Business Opportunities; E-commerce; Islamic business.

Kata Kunci: Motivasi; Peluang bisnis; E-commerce; Bisnis Islam.

Abstract: This service will provide an overview of entrepreneurship of small and medium enterprises using digital technology. From all points of view, be it motivation, business opportunities or ideas, as well as business rules according to sharia. During the current Covid-19 pandemic, it is very demanding for young people who already have business plans to adopt digital business tools more quickly to survive and develop in the new normal era. Therefore, prospective young entrepreneurs have great potential to be prepared to become excellent entrepreneurs, who will not only be economically independent, but will also develop regional economic potential which in turn will have a positive impact on the national economy. The purpose of this service is to overcome the problem of unemployment by the younger generation. The solutions we provide are in the form of training and providing motivation to develop and provide basic techniques for doing digital business, and do not forget to provide understanding to aspiring young entrepreneurs about doing business in an Islamic way as a form of development of the nation's.

Abstrak: Pengabdian ini akan memberikan gambaran tentang ber-entrepreneur serta usaha kecil menengah dengan menggunakan teknologi digital. Dari segala sudut pandang, baik motivasi, peluang bisnis atau ide, serta aturan-aturan bisnis sesuai syariah. Dimasa kondisi pandemi Covid-19 saat ini sangat menuntut para pemuda yang sudah memiliki perencanaan berbisnis untuk lebih cepat mengadopsi sarana business digital untuk dapat bertahan dan berkembang di era normal yang baru. Oleh karena itu, Calon wirausaha muda memiliki potensi yang besar untuk dipersiapkan menjadi wirausahawan yang unggul, yang tidak hanya akan memandirikan dirinya secara ekonomi, tetapi juga akan turut mengembangkan potensi ekonomi daerah yang pada gilirannya akan berdampak positif bagi perekonomian nasional. Tujuan dilakukannya pengabdian ini untuk menanggulangi permasalahan pengangguran yang dialami oleh generasi muda. Solusi yang kami berikan berupa pelatihan dan pemberian motivasi untuk berentrepreneur dan teknik dasar berbisnis digital, serta tidak lupa memberikan pemahaman kepada pemuda calon wirausaha muda tentang berbisnis secara islami sebagai wujud pembangunan anak bangsa.

Pendahuluan

Kota Lhokseumawe merupakan salah satu Kota yang berada dalam wilayah Pemerintahan Provinsi Aceh Negara Republik Indonesia. Di era 90' an kota ini dijuluki kota petro dolar karena banyaknya perusahaan multinasional terutama yang bergerak dibidang minyak dan gas bumi berada di kota ini. Akan tetapi, itu adalah sejarah gemilang masa lalu. Kota Lhokseumawe sekarang bukanlah kota dengan kemegahan petro dolar seperti dulu. Berbagai permasalahan kehidupan perekonomian masyarakat terjadi di kota ini. Salah satu permasalahan yang menjadi sorotan adalah masalah pengangguran. Berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik Kota Lhokseumawe [8] jumlah pengangguran sebesar 9.881 jiwa dari angkatan kerja yang layak bekerja sebesar 89.311 jiwa (tidak termasuk angkatan kerja yang sedang dalam pendidikan (16.646 jiwa), mengurus rumah tangga (30.786 jiwa), dan lainnya (6.933 jiwa)). dari data ini diketahui tingkat pengangguran di Kota Lhokseumawe dari angkatan kerja yang layak bekerja adalah sebesar 11,06%.

Keadaan ini diperparah dengan kondisi pandemi COVID-19 yang sedang melanda dunia. Efek dari pandemi diseluruh dunia sekarang ini memukul keras perekonomian dunia. Perekonomian negara-negara di seluruh dunia dilaporkan mengalami pertumbuhan minus. Indonesia dilaporkan masih dalam pertumbuhan positif, tapi sangat mungkin pada kuartal ketiga 2020 akan ada dampak dan mengalami pertumbuhan negatif [9]. Hal ini tentu berbahaya bagi kelangsungan kesejahteraan masyarakat terutama generasi muda jika tidak dicermati dan ditanggapi dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendekatan-pendekatan tertentu kepada masyarakat terutama pemuda agar mereka siap menghadapi permasalahan pengangguran ini yang diperparah dengan keadaan pandemi COVID-19. sehingga mereka mampu keluar dari permasalahan tersebut.

Selain itu, permasalahan lain yang tak kalah pentingnya adalah tingkat pemahaman dan cara berbisnis secara syariah. Kita semua mengetahui Provinsi Aceh adalah salah satu provinsi yang punya keistimewaan dalam bidang agama yang merupakan cita-cita luhur masyarakat Aceh dalam bingkai berbangsa dan bernegara Republik Indonesia. Selama ini kita melihat masyarakat aceh, terkhusus masyarakat Kota Lhokseumawe kurang memiliki pemahaman dasar terkait bagaimana cara berbisnis secara syariah. Berbisnis syariah tidak hanya berkaitan dengan Halal dan haram, akad sah atau tidak sah. Akan tetapi berbisnis syariah juga mempunyai nilai-nilai syariah yang dapat digunakan untuk strategi dalam berbisnis [1].

Salah satu aspek yang sangat penting dan menunjang untuk penanggulangan pengangguran adalah penciptaan lapangan kerja melalui pengembangan dan pertumbuhan wirausaha UMKM (Usaha Micro, Kecil, dan Menengah). UMKM merupakan salah satu elemen pembangunan daerah dan negara yang mampu menyerap pengangguran [2]. Jumlah wirausaha pada suatu negara sangat berhubungan dengan

tingkat kemajuan ekonomi di negara tersebut. Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan baik dalam jumlah maupun mutu. Sekarang kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan di Kota Lhokseumawe masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan baik/hebat, apalagi jika dikaitkan dengan kemampuan berbasis syariah. Sehingga persoalan wirausahawan Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan. Kewirausahaan teknologi digital telah memberikan dampak yang luar biasa di dunia. Usaha digital yang dibangun melalui jejaring internet seperti Google, Facebook, atau Microsoft telah mampu mengubah dunia serta telah membentuk pola komunikasi tanpa sekat geografis. Digitalisasi juga berdampak terhadap pengembangan wirausaha baru. Potensi pengembangan usaha baru meningkat karena adanya peluang digitalisasi cabang usaha maupun mengubah usaha dari *offline* menjadi *online* [3].

Wirausaha digital atau konsep bisnis digital merupakan fenomena yang semakin berkembang saat ini. Wirausaha digital adalah sub kategori dari kewirausahaan dimana organisasi tradisional yang bergerak secara fisik di digitalisasikan, sehingga wirausaha tradisional berubah dalam bentuk usaha baru di era digital [4]. Wirausaha digital juga merupakan upaya mencapai peluang usaha baru melalui media baru dan teknologi internet. Konsep bisnis digital merupakan aspek yang harus dimengerti oleh kalangan masyarakat untuk meningkatkan peluang dalam bersaing didunia bisnis. Mengingat potensi yang sangat besar, maka sudah selayaknya konsep digitalisasi bisnis perlu dikembangkan dan diadopsi oleh masyarakat. Selanjutnya dari Esensi wirausaha digital adalah pendiri usaha itu sendiri. Karena itu penting untuk mendapatkan tim pendiri usaha yang stabil dalam merintis usaha dengan tipikal percobaan (*trial-error*) di tahap awal. Hal penting lainnya adalah jejaring dan modal sosial pebisnis [5]. Tahap selanjutnya adalah *Platform* Digital. *Platform* merupakan ruang digital yang menyediakan peluang usaha saling berhubungan baik antara pebisnis maupun dengan pelanggan [6]. *Platform* dapat dibagi kepada tiga yaitu *paltform* inovasi sebagaimana yang ditawarkan oleg Google, platform transaksi, seperti retail atau permintaan pelayanan online, serta *platform* integrasi yaitu gabungan *platform* inovasi dan transaksi. Tahap selanjutnya adalah *Platform* Digital. *Platform* merupakan ruang digital yang menyediakan peluang usaha saling berhubungan baik antara pebisnis maupun dengan pelanggan [6]. *Platform* dapat dibagi kepada tiga yaitu *paltform* inovasi sebagaimana yang ditawarkan oleg Google, platform transaksi, seperti retail atau permintaan pelayanan online, serta *platform* integrasi yaitu gabungan *platform* inovasi dan transaksi.

Menciptakan lingkungan bisnis yang kreatif disertai dengan keamanan dan kenyamanan baik secara lahiriah maupun batiniah adalah keinginan semua orang. Terlebih untuk orang yang mempunyai rasa keimanan yang kuat akan merasakan beban yang berat disaat kegiatan bisnis yang dilakukannya bertolak belakang dengan keyakinannya. Hal ini terjadi karena lingkungan bisnis yang ada di sekitar kita masih

terkontaminasi oleh transaksi-transaksi yang tidak sesuai dengan syariat islam. Padahal jika lingkungan bisnis sudah sesuai dengan aturan islam maka akan terjadi kemaslahatan di dunia dan akhirat.

Umer Chapra dalam [7] menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi Islam dibangun berdasarkan nilai-nilai etika dan moral serta mengacu pada tujuan syariat (*maqashid alsyari'ah*), yaitu memelihara iman (*faith*), hidup (*life*), nalar (*intellect*), keturunan (*posterity*), dan kekayaan (*wealth*). Konsep ini menjelaskan bahwa sistem ekonomi hendaknya dibangun berawal dari suatu keyakinan (iman) dan berakhir dengan kekayaan (*property*). Pada gilirannya tidak akan muncul kesenjangan ekonomi atau perilaku ekonomi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat.

Perkembangan ekonomi kreatif sebagai dasar untuk mengembangkan UMKM tidak dapat dipisahkan dari generasi muda. Generasi muda adalah sumber ide-ide kreatif dan inovatif. Salah satu bentuk kreativitas bisa melalui kewirausahaan. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif inovatif yang digunakan sebagai dasar, kiat, dan sumber daya untuk menemukan peluang untuk sukses. Memiliki jiwa wirausaha berarti mendorong mentalitas yang mandiri, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, disiplin dan tidak mudah menyerah, seperti saat memulai bisnis dari bawah. Selain itu, semangat kewirausahaan dengan inovasi dan kreativitas tidak akan lahir tanpa kemampuan yang berkualitas untuk mendukung inovasi dan kreativitas.

Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pelatihan edupreneurship ini adalah metode kaji tindak partisipatif karena program pelatihan ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan para pemuda dalam mencapai peningkatan kesejahteraan. Dengan menggunakan metode kaji tindak partisipatif diharapkan dapat menciptakan keyakinan bahwa para pemuda mampu untuk memperbaiki kehidupan dengan kekuatan sendiri dengan menganalisa potensi yang ada di sekitarnya.

Pada pelatihan yang diberikan meliputi tahapan dan materi sebagai berikut :

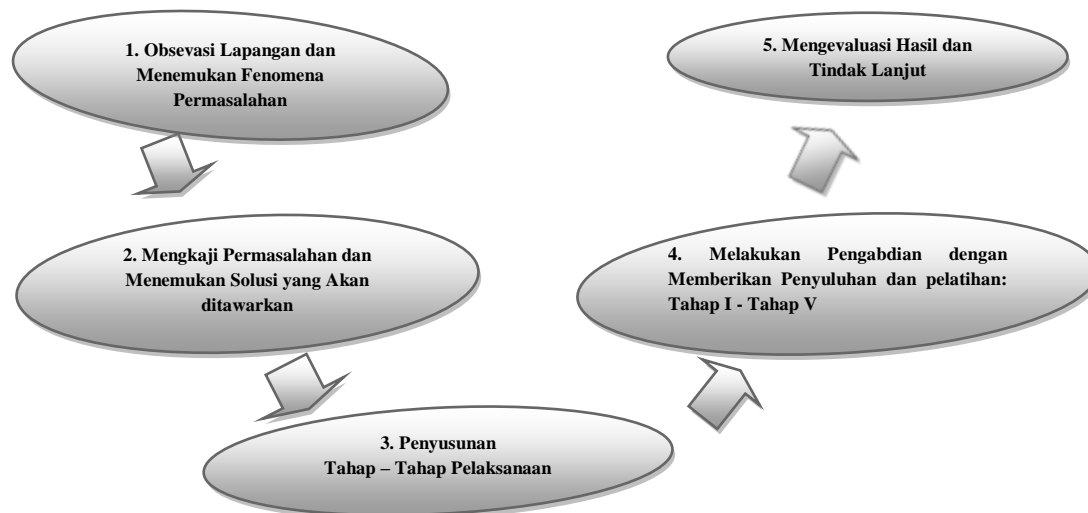
1. Tahap I :

- a) Berfikir inovatif, inovatif dan visioner di era global
- b) Tinjauan umum tentang entrepreneurship
- c) Edupreneurship ditinjau dari aspek teoritis, paktis dan ilmu Pengetahuan
- d) Langkah-langkah entrepreneurship
- e) Teknik entrepreneurship
- f) Penentuan entrepreneurship berdasarkan kebutuhan konsumen
- g) E-Commerce.

h) Marketing Digital

2. **Tahap II** : Langkah-langkah dan teknik entrepreneurship melalui penampilan model Business Digital oleh instruktur.
3. **Tahap III** : Praktik entrepreneurship oleh peserta terhadap peserta lain secara bergiliran
4. **Tahap IV** : Diskusi dan evaluasi
5. **Tahap V** : Penyusunan rencana tindak lanjut

Peserta yang menjadi objek pelatihan adalah para pemuda di Kota Lhokseumawe yang belum memiliki usaha yang berjumlah 30 orang yang dipilih berdasarkan observasi tim pada tahap awal perencanaan pengabdian. Lokasi pelatihan dan peningkatan pemahaman peserta tentang entrepreneurship direncanakan di Aula Wisma Kuta karang lama, yang beralamat di jalan Baiturahim, Gampong Lancang Garam. Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe-Aceh.



Gambar 1. Prosedur kerja

Hasil

Kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas entrepreneurship melalui pelatihan digital business bagi calon wirausaha muda Kota Lhokseumawe diadakan di Aula Wisma Kuta karang lama, yang beralamat di jalan Baiturahim, Gampong Lancang Garam, Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam empat tahap yaitu (1) Pelaksanaan kegiatan melalui penyampaian materi dasar inovatif dan kreatif wirausaha muda serta materi tentang E-Commerce dan Marketing Digital, (2) Penyampaian materi langkah-langkah dan teknik entrepreneurship melalui penampilan model E-Commerce Business Digital oleh instruktur, (3) Praktik E-Commerce Business Digital oleh peserta yang dibantu oleh instruktur, dan (4) Pasca

kegiatan, berupa evaluasi dalam bentuk pertanyaan interaktif terkait hasil praktik dan pengalaman-pengalaman terdahulu peserta terkait dengan E-Commerce.

Tahap pertama dilakukan untuk memberikan wawasan dan pendalaman pemahaman yang sangat penting yang harus dimiliki oleh para calon pengusaha terkait dengan bagaimana berfikir inovatif dan kreatif serta bagaimana cara dan strategi berdagang atau berniaga secara digital di era internet. Pada pelaksanaan kegiatan tahap pertama ini diketahui umumnya para peserta mengerti tentang pemahaman dasar Business Digital dan E-Commerce dari sisi konsumen, tetapi wawasan mereka sangat minim jika dilihat dari sisi produsen. Dan dari penyampaian materi ini mereka mendapatkan wawasan dan pemahaman secara jelas tentang konsep dan contoh-contoh aplikatif tentang Business Digital, E-Commerce, dan Marketing Digital



Gambar 2. Penyampaian materi E-Commerce dan E-Marketing

Sesi berikutnya dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang teknik-teknik mengelola E-Commerce oleh pemateri. Pada sesi ini para peserta dibekali dengan materi tentang digital sistem komputasi dan E-Commerce serta bagaimana strategi-strategi dalam mengelola E-Commerce yang menguntungkan. Point penting pada sesi ini adalah penyadaran kepada para peserta pelatihan, bahwa berbicara dalam mengelola E-Commerce tidak hanya berbicara teknis komputer akan tetapi rantai bisnis dan nilai apa saja yang menguntungkan pada rantai bisnis tersebut. Seperti apa yang disampaikan pemateri, E-commerce yang kita bangun bisa jadi sangat canggih dari segi teknologi informasi tetapi jika konsumen tidak mengetahui produk, merek dan platform kita, maka nilai bisnis E-Commerce yang kita bangun sama dengan Nol, tidak bernilai sedikit pun.

Setelah sesi ke dua, kemudian dilanjutkan dengan praktik pengelolaan E-Commerce melalui platform yang sudah cukup dikenal seperti marketplace Toko Online yang sudah familiar dikalangan konsumen pada umumnya (Shoope, Toko Pedia, Bukalapak, dll). Para peserta dilatih cara memposting, teknik desain foto produk, serta bagaimana merespon tanggapan tentang produk dari para calon pembeli. Selain itu, pada sesi ini diperkenalkan platform E-Commerce "UKM Connection" yang merupakan

marketplace yang dibangun dan dirancang oleh UKM Center Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.



Gambar 3. Pelatihan Pengelolaan E-Commerce UKM Connection

Diskusi

Sesi terakhir dilakukan evaluasi dengan pertanyaan-pertanyaan dan diskusi dengan para peserta pelatihan. Pada sesi ini para peserta menanyakan beberapa hal tentang teknik mempromosikan produk melalui toko online serta berbagai hal tentang promosi yang efektif. Disamping itu, ketua panitia pelatihan memberikan motivasi kepada calon pengusaha muda peserta pelatihan untuk tetap bersemangat dalam berwirausaha meski ditengah kondisi yang sulit serta memberikan pendekatan-pendekatan bagaimana berwirausaha di tengah masa yang sulit.



Gambar 4. Sesi Pertanyaan & Diskusi

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Sebagian besar peserta pelatihan belum memahami dengan baik tentang konsep E-Commerce dan digital marketing. Jiwa kewirausahaan peserta pelatihan masih perlu ditingkatkan lagi, karena sebagian besar dari mereka punya motivasi yang rendah. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peserta pelatihan memperoleh pengetahuan lebih tentang E-Commerce dan digital marketing serta pendekatan-pendekatan teknis terkait pengelolaan E-Commerce yang baik.

Saran yang dapat dipertimbangkan adalah perlu lebih sering diadakan pelatihan dan workshop tentang E-Commerce dan digital marketing, baik secara kualitas maupun kuantitas peserta. Dan perlu diperdalam tentang teknik pengelolaan dan fokus pada penambahan nilai bisnis. Perlu juga dibentuk lembaga yang bisa menaungi atau mendampingi pengusaha muda Lhokseumawe agar mampu bersaing dalam kegiatan usahanya untuk menghadapi pasar global.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Malikussaleh atas dukungan pendanaan melalui sumber dana PNPB tahun 2020. Terima kasih juga disampaikan kepada pemateri Kusnandar Zainuddin, SE (WebmasterAceh.com dan ukmconnection.com) dalam kegiatan pelatihan, dan media berita harianrakyataceh.com, sumberpost.com, infoaceh.com, nuga.co, jaringan pelajaraceh.com,juangnews.com, news.unimal.ac.id yang telah mempublikasikan berita kegiatan pengabdian masyarakat serta para pemuda Kota Lhokseumawe.

Daftar Referensi

- [1] Mubarok, Nurul. "Strategi Pemasaran Islami Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Butik Calista." *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, vol. 3, no. 1, 2017, pp. 73–92.
- [2] Ikbal, Muhammad, et al. "Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Mengurangi Pengangguran Di Kota Palopo." *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, vol. 4, no. 1, 2018.
- [3] Sartori, Riccardo, et al. "The Relationships between Innovation and Human and Psychological Capital in Organizations: A Review." *The Innovation Journal*, vol. 18, no. 3, Citeseer, 2013, p. 2.
- [4] Le Dinh, Thang, et al. "Towards a Living Lab for Promoting the Digital Entrepreneurship Process." *International Journal of Entrepreneurship*, vol. 22, no. 1, Jordan Whitney Enterprises, Inc, 2018, pp. 1–17.

-
- [5] Spiegel, Olav, et al. "Business Model Development, Founders' Social Capital and the Success of Early Stage Internet Start-ups: A Mixed-method Study." *Information Systems Journal*, vol. 26, no. 5, Wiley Online Library, 2016, pp. 421–49.
 - [6] Hsieh, Ying-Jiun, and Yenchun Jim Wu. "Entrepreneurship through the Platform Strategy in the Digital Era: Insights and Research Opportunities." *Computers in Human Behavior*, vol. 95, Elsevier, 2019, pp. 315–23.
 - [7] Abod, Ghazali Sheikh, et al. *An Introduction to Islamic Finance*. Quill Publishers, 1992.
 - [8] BPS. "Badan Pusat Statistik." *BPS*, 2020, <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>.
 - [9] IMF, International Monetary Fund. "World Economic Outlook Update June 2020." *World Economic Outlook*, no. 2, 2020, <https://www.imf.org/en/Publications/%0AWE0/Issues/2020/06/24/WE0UpdateJune2020>.
 - [10] Karimi, Saeid, et al. "Testing the Relationship between Personality Characteristics, Contextual Factors and Entrepreneurial Intentions in a Developing Country." *International Journal of Psychology*, vol. 52, no. 3, Wiley Online Library, 2017, pp. 227–40.